











hanya Slamet, semua petani yang meminjam uang untuk usaha pertaniannya, mereka akan semakin bergantung pada pemilik modal.

Ketergantungan petani pada sistim ngijo ini menjadikan petani Dusun Karang Tengah tidak bisa mandiri dalam mengelola asetnya sendiri. Bahkan dengan ketergantungan yang tidak dihilangkan maka petani akan kehilangan aset mereka. Awalnya petani tidak sadar bahwa dibalik itu semua ada penjajahan secara halus terhadap masyarakat petani Dusun Karang Tengah.

### **B. Minimnya Pendapatan**

Upah buruh tani ataupun hasil pertanian di Dusun Karang Tengah belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat yang bekerja sebagai petani dan tidak memiliki pekerjaan sampingan maka akan kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk biaya hidup yang hanya mengandalkan pertanian, masyarakat tidak memiliki simpanan untuk hidupnya ke depan. Uang hasil panen biasanya dipakai lagi untuk modal pertanian, itupun jumlahnya masih kurang. Belum lagi untuk kebutuhan lain-lain, masyarakat hanya mengandalkan pinjaman dari orang lain dengan bunga yang ditentukan.

Masyarakat petani Dusun Karang Tengah memiliki penghasilan lebih kecil daripada pengeluaran perbulannya. Dapat dilihat dari belanja rumah tangga keluarga petani per bulannya, mereka menghabiskan uang perbulannya lebih dari 1jt sedangkan penghasilan kotor perbulan masyarakat petani sekitar







pendukung. Realita yang terjadi ketergantungan yang ada akan menyebabkan masyarakat tidak bisa mandiri untuk mengelola aset pertanian yang dimiliki dan lama-kelamaan aset yang dimiliki akan hilang.

Faktor pertama yang mendasari masyarakat tergantung pada pemilik modal yaitu karena minimnya pendapatan. Hasil pendapatan masyarakat petani yang musiman tidak dapat ditebak. Dengan demikian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat petani harus meminjam uang pada pemilik modal.

Faktor yang kedua yaitu belum adanya pelatihan skill dan keterampilan masyarakat. Karena selama ini hanya beberapa dari penduduk Dusun Karang Tengah yang mengikuti pelatihan-pelatihan di luar, akan tetapi mereka belum mesosialisasikan pengalaman mereka pada masyarakat petani lainnya.

Sampai saat ini belum ada lembaga yang membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Selama ini masyarakat hanya terdiam dan acuh tak acuh terhadap masalah yang terjadi. Oleh sebab itu hingga saat ini masih belum ada upaya masyarakat untuk advokasi terhadap kebijakan pemerintah desa. Maka dari itu diperlukan sebuah upaya advokasi untuk terwujudnya sebuah kebijakan yang tepat sasaran.